




LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan IV
Tahun 2021



 loka_banyumas@pom.go.id

 [lokapom_banyumas](#)

 [Loka POM Banyumas](#)



Loka POM Banyumas



(0281) 631222

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021. Pembuatan Laporan Kinerja Interim Triwulan IV merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dalam penggunaan anggaran negara dan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka perbaikan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun berikutnya.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan IV, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja Interim Triwulan IV ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Banyumas, 19 Januari 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Banyumas



Sulyanto, S.H., M.H.

NIP. 19661207 198603 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS TRIWULAN IV	4
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Gambaran Umum Institusi	9
B. Analisis Lingkungan Strategis	9
C. Isu Strategis	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	12
B. Visi dan Misi Badan POM	13
C. Budaya Organisasi	13
D. Kegiatan Utama	14
E. Kegiatan Prioritas	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Capaian Kinerja	17
B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran	22
BAB IV PENUTUP	24
A. KESIMPULAN	24
B. SARAN	24

HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS

TRIWULAN IV

HIGHLIGHT KEGIATAN BULAN OKTOBER

Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan oleh Direktorat RPO dan Loka POM Banyumas



Dalam rangka pendampingan dan percepatan perizinan produk pangan olahan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi pangan Olahan Badan POM mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi pangan Olahan yang diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 25-26 Oktober 2021 menggunakan aplikasi Zoom dan secara Luring. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta Daring dan 28 pelaku usaha pangan olahan yang sedang berproses untuk melakukan pendaftaran registrasi pangan olahan Badan POM dari 4 (empat) wilayah kerja Loka POM Kabupaten Banyumas. Narasumber pada kegiatan kali ini adalah dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) Badan POM dan Dnas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Banyumas. Selain pemaparan materi, dilakukan uji coba registrasi akun perusahaan dan registrasi produk melalui e-registration yang dipandu oleh petugas Direktorat RPO Badan POM.

HIGHLIGHT KEGIATAN BULAN NOVEMBER

Verifikasi Dokumen dalam Rangka Sertifikasi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman, 9-11 November 2021



Program Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dilaksanakan pada komunitas sekolah yang terdiri dari guru, murid, guru pengawas kantin, wali murid, penjaja kantin, dan penjaja di luar kantin yang diberikan penyuluhan materi dasar tentang keamanan pangan di kantin sekolah, waspadalah terhadap 3 bahan berbahaya pada pangan, kenali bahan kimia berbahaya pada pangan, bacalah label sebelum membeli, cek KLIK. Ada 50 sekolah yang menjadi sekolah intervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah yang melewati beberapa kegiatan dan penilaian dari Balai Besar POM di Semarang bersama Loka POM di Kabupaten Banyumas. Hasil akhir dari penilaian yang telah dilaksanakan, hanya ada dua sekolah yang mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman, yaitu SDN Kedondong dan SMPN 2 Purwokerto.

Rapat Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD) Kabupaten Cilacap



Tingginya pertumbuhan industri pangan di Cilacap, khususnya industri Gula Coklat Sukrosa, menjadi perhatian tersendiri bagi Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD) Kabupaten Cilacap. Salah satu masalahnya adalah banyaknya unit usaha yang belum berizin dan memenuhi standar pengolahan pangan. Untuk menjaga masyarakat Cilacap dari bahan pangan berbahaya salah satunya dengan cara melakukan monitoring pada tingkat pelaku industri. Salah satu masalah keamanan pangan yang dihadapi oleh Kabupaten Cilacap adalah Gula Cokelat Sukrosa. Industri Gula Coklat Sukrosa ini bisa menjadi potensi berkembangnya UKM dan mendorong perekonomian di Cilacap, namun masih banyak dari mereka yang belum memenuhi standar pengolahan pangan yang baik. Dinas Pangan dan Perkebunan, Loka POM Banyumas, dan Satpol PP telah melakukan pembinaan di beberapa Kecamatan terkait usaha Gula Coklat Sukrosa.

HIGHLIGHT KEGIATAN BULAN DESEMBER

Tes Urine dan KIE tentang Bahaya Narkotika dan Prekursor Narkotika



Dalam rangka Penguatan, Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) di lingkungan Badan POM, Jum'at, 24 Desember 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan Tes Urine dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Bahaya Narkotika dan Prekursor Narkotika, bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas. KIE yang dilaksanakan yakni sosialisasi "Perang Melawan Narkoba" dan juga pembuatan Podcast bertema "Waspada dan Bahaya Narkoba bagi Kaum Milenial"

Press Release Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan Menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022



Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 dilakukan sebagai upaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang Tidak Memenuhi Ketentuan, baik dari segi legalitas maupun mutu pangan beredar. Intensifikasi dilakukan terkait permintaan produk pangan yang meningkat khususnya menjelang Natal dan tahun Baru. Hingga 25 Desember 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melakukan pemeriksaan di 4 Kabupaten terhadap 21 sarana retail modern dan 2 sarana retail tradisional dengan hasil 2 sarana (8,7%) memenuhi ketentuan dan 21 sarana (91,7%) belum memenuhi ketentuan.

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 disusun sebagai bentuk evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk mengetahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Laporan Kinerja Interim dapat membantu dalam merumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas di triwulan berikutnya. Laporan ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 :

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
1.	Terwujudnya Obat Dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50%
		Persentase Makanan yang memenuhi Syarat	97,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	55,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukas Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,50%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing — masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar	50,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68,00%
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencanaaksi RBdi lingkup Loka POM di Kab. Banyumas	100%
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi PerjanjianKinerja yang disusun tepat waktu	100%
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banyumas	86,60
8.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab. Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kab. Banyumas	Efisien(90%)

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

A. Gambaran Umum Institusi

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Loka POM di Kota Surakarta, dan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM

B. Analisis Lingkungan Strategis

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Banyumas pada awal tahun 2021 sebanyak 24 pegawai, terdiri atas 1 Kepala Loka, 13 pegawai SDM Teknis dan 2 pegawai SDM Administrasi. Selain itu Loka POM di Kabupaten Banyumas juga memiliki 8 pegawai Non ASN, terdiri dari 5 pegawai Administrasi, 1 Security, 1 Driver, dan 1 Cleaning Service. Pada Maret 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas mendapatkan 4 pegawai teknis Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda dari redistribusi, sehingga total pegawai saat ini berjumlah 28 pegawai.

Berdasarkan tingkat pendidikan, 82,14% pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan sarjana setingkat S1 dan S2. Apoteker sebagai profesi di bidang kesehatan menempati porsi terbesar.

b. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Luas wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi 4 (empat) Kabupaten, yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banjarnegara. Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri dari 89 kecamatan dan 1132 desa/kelurahan dengan luas wilayah seluruhnya 5.161,05 km² atau sekitar 15,76% dari luas Pulau Jawa.



Gambar 2. Peta Provinsi Jawa Tengah

Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Loka POM.

C. Isu Strategis

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dimana pandemi covid-19 masih terus berlanjut sampai sekarang dan juga isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti isu obat ilegal, penyalahgunaan obat, obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, yang sebagian besar dijual melalui sistem distribusi online khususnya untuk kosmetik dan untuk pangan masih banyak ditemukan melalui distribusi offline. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berbahaya.

INTERNAL

1. Kompetensi yang dimiliki petugas untuk pengawasan belum memadai (karena kurang pelatihan/ bimtek) sehingga dikhawatirkan tidak bisa melakukan penilaian sarana produksi/ distribusi sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan untuk mendapatkan sertifikat/ rekomendasi.
2. Pelayanan pemberian informasi kepada konsumen belum optimal karena petugas layanan yang ada belum seluruhnya berkompoten
3. Pelaksanaan proses penyidikan khususnya proses BAP menjadi terhambat karena PPNS belum memiliki kewenangan untuk melakukan penahanan.
4. Laporan masyarakat dalam bentuk surat / *whatsapp* / *e-mail* yang tidak lengkap, tanpa

identitas pelapor sehingga tidak bisa ditelusur dan diklarifikasi, hal ini sangat mempengaruhi proses tindak lanjut laporan / pengaduan dan keberhasilan investigasi.

5. Mutasi/perpindahan petugas pengawas farmasi dan makanan pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terutama yang telah mendapat Pelatihan/Bimtek dari Badan POM menjadi salah satu penyebab kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak berjalan secara konsisten

EKSTERNAL

1. Hampir seluruh wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan wilayah dengan kasus Covid-19 yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada pengawasan yang dilakukan menjadi kurang maksimal
2. Pengawasan Penyaluran ONPP di saryanfar belum optimal (masih banyak saryanfar yang melayani permintaan dokter dispensing)
3. Penyelesaian CAPA tidak sesuai dengan target waktu yang ditetapkan loka (21 HK)
4. Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk mematuhi peraturan perundang-undangan sehingga masih terdapat peredaran Obat dan Makanan termasuk iklan yang tidak memenuhi ketentuan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

1. Kedudukan

Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dikoordinir oleh Balai Besar POM di Semarang.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

- Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian,
- Sertifikasi produk,
- Pengambilan contoh (*sampling*) dan pengujian Obat dan Makanan,
- Intelijen,
- Penyidikan,
- Pengelolaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE),
- Pengaduan masyarakat dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, dan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

B. Visi dan Misi Badan POM

VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia,
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Profesional	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 2. Budaya Organisasi Badan POM

D. Kegiatan Utama

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:

- 1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
- 2) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif,
- 3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
- 4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):

- 1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
- 2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
- 3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
- 4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

E. Kegiatan Prioritas

Kegiatan utama diatas selanjutnya dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut:

a) **Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan**

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan BPOM tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini,

pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat. Pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Melaksanakan penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal.

Pemberian sanksi dapat berupa larangan produk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan bahkan sampai *pro justitia*. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan bermutu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Persentase obat yang memenuhi syarat,
 - 2) Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat,
 - 3) Persentase kosmetik yang memenuhi syarat,
 - 4) Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat,
 - 5) Persentase makanan yang memenuhi syarat.
- b) Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Komunikasi dalam rangka koordinasi dengan mitra kerja di daerah merupakan hal yang wajib dilakukan agar pengawasan yang dilakukan lebih efektif. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini ditetapkan indikator:

- 1) Tingkat kepuasan masyarakat,
- 2) Jumlah kabupaten atau kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan.

c) Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan

Sumber daya yang dimiliki harus dilakukan pengelolaan secara optimal. Pengelolaan sarana, prasarana, dan tenaga dikelola secara tersinergi sehingga tiga komponen tersebut masing-masing mampu memberikan hasil kerja optimal.

Bangunan dan fasilitasnya selalu dioptimalkan pemanfaatannya, melalui penyempurnaan tata ruang, ketersediaan dan distribusi daya serta perawatan secara disiplin. Peralatan kerja perkantoran, laboratorium dan pengawasan sarana ditingkatkan kelengkapannya, dirawat dan dioptimalkan fungsinya. Pegawai ditingkatkan kompetensi, kredibilitas, inovasi, dan percaya diri menjadi tenaga unggul. Melalui kesinergian diharapkan dapat dihasilkan kinerja produktif. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini ditetapkan indikator : Nilai SAKIP.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini, maka ditetapkan indikator kegiatan sebagai berikut

- 1) Pemenuhan target sampling produk Obat dan Makanan di sektor publik,
- 2) Presentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan,
- 3) Presentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan,
- 4) Jumlah perkara di bidang obat dan Makanan,
- 5) Jumlah layanan publik,
- 6) Jumlah komunitas yang diberdayakan,
- 7) Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar, dan
- 8) Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2021 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kriteria	% Capaian
Sangat Baik	$110\% \leq x \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq x < 110\%$
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$
Sangat Kurang	$x < 50\%$
Tidak Dapat Disimpulkan	$x > 120\%$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Selama Triwulan IV tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Triwulan IV Tahun 2021 beserta analisis kendala :

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria	Analisis Kendala
					2021					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Stakeholder Perspective										
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	94	119	78.99	87.28	Cukup	Capaian indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah Cukup . Kendala dalam pelaksanaan indikator ini adalah banyaknya jumlah sampel produk Obat terutama komoditi Obat Tradisional yang TMK Penandaan. Sampling produk Obat dari indikator ini merupakan sampel acak, dimana pengambilannya dilakukan secara random sehingga aspek TMK Label sulit untuk dikontrol.
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	29	35	82.86	85.42	Cukup	Capaian indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah Cukup . Kendala dalam pelaksanaan indikator ini adalah TMK Penandaan terutama TMK minor pada label kemasan pangan olahan. Sampling produk Makanan dari indikator ini merupakan sampel acak, dimana pengambilannya dilakukan secara random sehingga aspek TMK Label sulit untuk dikontrol. Terjadi perubahan target tahunan dari 80% menjadi 97%
Capaian SS1								86.35		
Capaian Perspective stakeholder								86.35		
Internal Process Perspective										
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	27	45	60.00	67.42	Kurang	Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Kurang . Kendala dalam pelaksanaan indikator ini adalah banyaknya sampel produk Obat terutama Obat Tradisional yang TMK Label. Jumlah sampel yang harus dibeli untuk sampel targeted relatif banyak, sehingga pengecekan kesesuaian label bukan merupakan prioritas petugas di lapangan karena mengutamakan kecukupan jumlah produk untuk diuji di laboratorium. Sementara itu, dalam sampling targeted produk Obat, kesesuaian label merupakan faktor penentu apakah produk memenuhi syarat atau tidak. Terjadi perubahan target dari 89.20% menjadi 89%
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	27	30	90.00	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah Tidak Dapat Disimpulkan . Kendala dalam pelaksanaan indikator ini adalah dalam sampling targeted produk Makanan, kesesuaian label bukan merupakan faktor penentu apakah produk memenuhi syarat atau tidak. Pengambilan kesimpulan murni dari hasil uji laboratorium, dimana sebagian besar sampel memenuhi syarat. Terjadi perubahan target tahunan dari 74% menjadi 72%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Internal Process Perspective										
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	-	-	98.67	110.87	Sangat Baik	Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah Sangat Baik . Loka POM Banyumas telah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan pusat dan UPT lain dan melakukan pelaporan secara resmi.
		IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86	-	-	80.59	93.71	Baik	Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah Baik . Sarana yang telah diperiksa oleh petugas Loka POM Banyumas telah melaksanakan tindak lanjut dan mengirimkan bukti hasil perbaikan dengan tertib. Terjadi perubahan target tahunan dari 72.5% menjadi 86%
		IKSS7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	119	128	92.97	101.05	Baik	Capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah Baik . Kendala dalam pelaksanaan indikator ini adalah anggaran sertifikasi yang minim dibandingkan dengan jumlah permintaan PSB yang masuk sehingga penjadwalan PSB harus menunggu beberapa permintaan sebelum dapat ditindaklanjuti.
		IKSS8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	28	40	70.00	127.27	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah Tidak Dapat Disimpulkan . Nilai capaian yang tinggi dikarenakan sebagian besar sarana yang diperiksa merupakan sarana dengan riwayat TMK pada pemeriksaan tahun 2019-2020, dan sudah melakukan perbaikan di tahun 2021. Terjadi perubahan target tahunan dari 52% menjadi 55%
		IKSS9	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60	129	170	75.88	126.47	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah Tidak Dapat Disimpulkan . Nilai capaian yang tinggi dikarenakan pada tahun 2021 dilakukan refocusing sarana yang diperiksa dalam rangka intensifikasi pengawasan distribusi vaksin Covid-19, dimana sebagian besar sarana tersebut memenuhi ketentuan. Terjadi perubahan target tahunan dari 57% menjadi 60%
Capaian SS2						107.40				
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSS10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.5	-	-	91.39	102.11	Baik	Capaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah Baik . Loka POM Banyumas bekerja sama dengan BBPOM Semarang dalam program PJAS dan Gerakan Keamanan Pangan Desa. Kegiatan KIE yang direncanakan dilaksanakan secara daring, luring, dan hybrid. Terjadi perubahan target tahunan dari 86% menjadi 89.5%
Capaian SS3						102.11				

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Internal Process Perspective										
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSS11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	-	-	50.00	100.00	Baik	Capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah Baik . Nilai capaian ini merupakan nilai maksimal dikarenakan Loka POM Banyumas tidak melakukan pengujian sehingga yang dinilai hanyalah pemeriksaan sampel dari evaluasi label.
		IKSS12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	-	-	50.00	100.00	Baik	Capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah Baik . Nilai capaian ini merupakan nilai maksimal dikarenakan Loka POM Banyumas tidak melakukan pengujian sehingga yang dinilai hanyalah pemeriksaan sampel dari evaluasi label.
Capaian SS4								100.00		
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSS13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	-	-	83.00	122.06	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah Tidak Dapat Disimpulkan . Pada tahun 2021, terdapat 1 perkara carry over dari tahun 2020 dan 3 perkara yang telah diselesaikan hingga serah tahap 2. Terjadi perubahan target tahunan dari 72% menjadi 68%.
Capaian SS7								122.06		
Capaian Internal Process Perspective								107.89		
Learning & Growth Perspective										
SS6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100	8	8	100.00	100.00	Baik	Capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas adalah Baik. Rencana aksi RB dilaksanakan 2 kali dalam satu triwulan dan seluruh agenda terlaksana dengan baik.
		IKSS15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	45	45	100.00	100.00	Baik	Capaian indikator Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu adalah Baik. Seluruh dokumen dilaporkan sesuai dengan jenisnya dan tepat waktu.
		IKSS16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	5	5	100.00	100.00	Baik	Capaian indikator Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu adalah Baik.
Capaian SS8								100.00		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria	Analisis Kendala		
			2021							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Learning & Growth Perspective										
SS7	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS17	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	86.6	-	-	86.05	99.36	Baik	Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM adalah Baik. Seluruh pegawai memperoleh nilai indeks profesionalitas ASN yang baik yang dinilai melalui SIASN dengan indikator nilai berasal dari jenjang pendidikan, kedisiplinan, dan pelatihan yang diikuti. Terjadi perubahan target dari 77% menjadi 86.6%
Capaian SS9										
SS8	Terkelolanya Keuangan B POM secara Akuntabel	IKSS18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	90	-	-	100.00	111.11	Sangat Baik	Capaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas adalah Sangat Baik. Nilai serapan anggaran Loka POM Banyumas pada tahun 2021 adalah 99.05%
Capaian SS10										
DATA YANG DIINPUT KE LARKIN							111.11			
Capaian Learning & Growth Perspective								105.56		
NPS TOTAL								99.93		

B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran TA 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebesar Rp 4.007.520.000,- dengan realisasi Triwulan IV sebesar Rp. 3.987.463.439,- (99,50%). Meskipun penyerapan anggaran sedikit terkendala pada bulan Juni, dimana penjadwalan perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan di wilayah perbatasan terkendala karena sebagian besar wilayah pengawasan terjadi lonjakan kasus positif covid, jumlah realisasi anggaran tersebut sudah melebihi target yang ditetapkan oleh Badan POM RI.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasar Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	78.99	87.28	18,208,500	18,200,900	99.96	0.87	-0.13	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	82.86	85.42	8,260,500	8,253,735	99.92	0.85	-0.15	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.2	60	67.26	28,153,500	28,130,897	99.92	0.67	-0.33	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	90	125.00	18,205,500	18,183,733	99.88	1.25	0.25	95 %
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	98.67	110.87	42,336,600	42,300,723	99.92	1.11	0.11	100 %
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86	80.59	93.71	61,427,200	61,304,341	99.80	0.94	-0.06	75 %
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92.97	101.05	17,880,000	17,847,844	99.82	1.01	0.01	100 %
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70	127.27	48,690,000	48,690,000	100.00	1.27	0.27	95 %
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	75.88	126.47	88,143,200	88,071,374	99.92	1.27	0.27	95 %
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.5	91.39	102.11	96,998,000	96,884,654	99.88	1.02	0.02	100 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00	16,694,000	16,692,217	99.99	1.00	0.00	100 %
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00	16,694,000	16,692,217	99.99	1.00	0.00	100 %
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	83	122.06	191,069,000	190,079,945	99.48	1.23	0.23	95 %
14	Indeks Profesionalitas ASN	86.6	86.05	99.36	333,181,000	330,853,232	99.30	1.00	0.00	100 %
15	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	87.09	96.77	2,943,554,000	2,927,273,268	99.45	0.97	-0.03	75 %
16	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	90	75	83.33	155,000	155,000	100.00	0.83	-0.17	75 %
17	Persentase implementasi rencana aksi RB	100	100	100.00	61,120,000	61,120,000	100.00	1.00	0.00	100 %
18	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100.00	7,200,000	7,200,000	100.00	1.00	0.00	100 %
19	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100.00	9,550,000	9,529,361	99.78	1.00	0.00	100 %
TOTAL				101.47	4,007,520,000	3,987,463,439	99.50	1.02	0.02	100 %

Tabel 3. Capaian Tingkat Efisiensi S.D Triwulan IV Tahun 2021

Tingkat efektifitas penggunaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan Triwulan IV adalah sebesar 100%. Nilai tersebut sudah melebihi target tingkat efisiensi penggunaan anggaran Triwulan II yang hanya sebesar 90%. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada 07 Januari 2022, Seluruh anggaran baik dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal sudah terserap dengan baik. Dilakukan pengawalan secara ketat terhadap mata anggaran yang masih menyisakan dana yang dapat dimanfaatkan sejak awal Triwulan IV. Dalam rapat evaluasi juga disusun *plan of action* untuk tahun 2022 dimana anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas sebesar Rp 5.040.938.000,- antara lain:

1. Rencana pengadaan dan realisasi belanja modal, kecuali pengadaan Mobil Lab Keliling (Mobling) dilakukan pada Triwulan I agar serapan anggaran baik di awal tahun
2. Penyelesaian kontrak 2022 dilaksanakan awal Januari 2022
3. Masing-masing koordinator diinstruksikan untuk merancang pembagian jobdesc dalam bentuk surat penugasan
4. Setiap fungsi diminta untuk menunjuk 1 (satu) orang PIC pengelola PoA dan anggaran
5. Dilakukan input anggaran dan target PoA pada aplikasi SIRUP
6. Akan dibentuk tim penyusunan Laporan Tahunan 2021 dan Laporan Kinerja 2021 yang beranggotakan koordinator dan perwakilan dari masing-masing fungsi
7. Pengisian SKP TW IV tahun 2021 diselesaikan untuk proses penilaian maksimal tanggal 10 Januari 2022.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan nilai capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Triwulan IV Tahun 2021, masih terdapat beberapa Indeks Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai kurang dari Baik dan tidak dapat disimpulkan.
2. Pagu Anggaran TA 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebesar Rp 4.007.520.000,- dengan realisasi Triwulan IV sebesar Rp. 3.987.463.439,- (99,50%).
3. Tingkat efektifitas penggunaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan Triwulan IV adalah sebesar 100%. Nilai tersebut sudah melebihi target tingkat efisiensi penggunaan anggaran Triwulan II yang hanya sebesar 90%.

B. SARAN

Untuk memastikan capaian indeks kinerja sasaran strategis pada tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik, beberapa *plan of action* yang direncanakan antara lain:

1. Rencana pengadaan dan realisasi belanja modal, kecuali pengadaan Mobil Lab Keliling (Mobling) dilakukan pada Triwulan I agar serapan anggaran baik di awal tahun
2. Penyelesaian kontrak 2022 dilaksanakan awal Januari 2022
3. Masing-masing koordinator diinstruksikan untuk merancang pembagian jobdesc dalam bentuk surat penugasan
4. Setiap fungsi diminta untuk menunjuk 1 (satu) orang PIC pengelola PoA dan anggaran
5. Dilakukan input anggaran dan target PoA pada aplikasi SIRUP
6. Akan dibentuk tim penyusunan Laporan Tahunan 2021 dan Laporan Kinerja 2021 yang beranggotakan koordinator dan perwakilan dari masing-masing fungsi
7. Pengisian SKP TW IV tahun 2021 diselesaikan untuk proses penilaian maksimal tanggal 10 Januari 2022.